

Transformasi Sistem Pendidikan di India: Profil, Tujuan, Manajemen, Pendidikan Islam, dan Tantangan dalam Menghadapi Isu Global

Devi Rosvianto ^{1*}, Mislaini Mislaini ², Nila Komala Bintang ³

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Anduring, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat 25153

Korespondensi penulis: devi.cania1203@gmail.com *

Abstract. *This research discusses the transformation of the education system in India with a focus on the profile, goals, management, Islamic education and global challenges. The background is India's economic and social development which requires a quality education system. This study aims to analyze the Indian education system and identify the challenges faced. The methods used are literature studies and theoretical analysis with reference to the theory of modernization, inclusion and technology-based learning. The results show that the Indian education system has a structured structure, but still faces educational gaps, uneven quality of education and limited use of technology. Islamic education also faces challenges. This research has implications for the development of the education system in India, especially improving access and quality of education, as well as integrating environmental education in the curriculum. These results can be a reference for the government, educators and researchers to develop a quality education system that is relevant to the needs of society. This research contributes to the understanding of the Indian education system and the development of strategies to improve the quality of education.*

Keywords: *Educational Transformation, Education System, Islamic Education in India.*

Abstrak. Penelitian ini membahas transformasi sistem pendidikan di India dengan fokus pada profil, tujuan, manajemen, pendidikan Islam dan tantangan global. Latar belakangnya adalah perkembangan ekonomi dan sosial India yang memerlukan sistem pendidikan berkualitas. Penelitian ini bertujuan menganalisis sistem pendidikan India dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi. Metode yang digunakan adalah studi literatur dan analisis teoritis dengan mengacu pada teori modernisasi, inklusi dan pembelajaran berbasis teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pendidikan India memiliki struktur terstruktur, namun masih menghadapi kesenjangan pendidikan, kualitas pendidikan tidak merata dan penggunaan teknologi terbatas. Pendidikan Islam juga menghadapi tantangan. Penelitian ini memiliki implikasi bagi pengembangan sistem pendidikan di India, terutama meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, serta mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam kurikulum. Hasil ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah, pendidik dan peneliti untuk mengembangkan sistem pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman sistem pendidikan India dan pengembangan strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata kunci: Transformasi Pendidikan, Sistem Pendidikan, Pendidikan Islam di India.

1. LATAR BELAKANG

India adalah Negara Asia Selatan yang memiliki kemegahan budaya di dunia yang menyaingi Cina dalam kesusastraan, seni dan arsitektur, yang menciptakan rasa nasionalis masyarakat India karena adanya hasil. hasil kebudayaan India yang dipelajari dan dialihbahasakan oleh sarjana asing ke dalam bahasa asing pula. Adapun pendapatan per kapita India adalah US\$ 200 per tahun. Kesenjangan sosial cukup menjolok dalam hal ekonomi dan kesehatan. Karena selama 150 tahun India di bawah jajahan Inggris, dan baru merdeka pada tahun 1947.

Para pendidik di India harus memiliki hubungan dengan pendidikan dan modernisasi, ilmu-ilmu sosial serta perilaku yang digunakan belum efektif. Jawaharlal Nehru menyatakan bahwa seluruh dasar pendidikan harus diubah secara revolusioner (perubahan yang cepat).

Perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pertanian, nutrisi, obat-obatan dan industri diakui oleh para pendidik India sebagai harus memiliki hubungan antara pendidikan dengan modernisasi. Ilmu ilmu sosial dan perilaku belum digunakan secara efektif dalam menyelesaikan persoalan dan hambatan yang dihadapi oleh masyarakat yang berubah.

Dalam sistem pemerintahan India, masalah pendidikan dikelola oleh badan tersendiri yang disebut dengan *National Council of Educational Research and Training* (NCERT) NCERT ini yaitu lembaga pemerintah yang menangani dunia pendidikan yang berada dibawah Kementerian Pengembangan Sumber Daya Manusia atau *Human Resource Development Ministry*.

Pembaharuan di India dilatarbelakangi oleh kondisi yang terjadi terhadap umat Islam India. Kemajuan yang dicapai pada masa dinasti Mughal merupakan sumbangan yang berarti dalam mensyiarkan dan membangun peradaban Islam di India.

2. KAJIAN TEORITIS

Transformasi sistem pendidikan di India didukung oleh beberapa teori, antara lain Teori Modernisasi, Teori Inklusi dan Teori Pembelajaran Berbasis Teknologi. Teori Modernisasi menekankan pentingnya teknologi dan inovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sementara itu, Teori Inklusi berfokus pada penghapusan diskriminasi dan kesenjangan dalam pendidikan. Teori Pembelajaran Berbasis Teknologi menekankan pentingnya penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di India masih rendah, terutama di daerah pedesaan. Kesenjangan pendidikan antara kelompok sosial dan ekonomi masih besar. Namun, penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi sistem pendidikan di India dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di India. Dengan demikian, diharapkan transformasi sistem

pendidikan di India dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mengurangi kesenjangan pendidikan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kepustakaan, yang juga dikenal sebagai *studi literatur*. Metode ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, dan sumber lainnya yang tersedia secara online. Fokus penelitian ini adalah pada permasalahan yang diangkat dengan menggunakan data tertulis. Penelitian ini bersifat analisis deskriptif, dimana penulis secara sistematis menjelaskan materi dan memberikan penjelasan untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya.

Setelah mengumpulkan informasi dengan teliti mengenai kutipan atau teori yang mendukung Sistem Pendidikan di India, kami melakukan analisis terhadap berbagai sumber yang telah disertakan dalam artikel ini untuk menarik kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan di India

India merupakan negara terluas ketujuh di dunia dengan luas wilayah 3.287.263 km persegi. Mayoritas penduduknya beragama Hindu (83%) dan Islam (12%), serta agama lain seperti Kristen dan Sikh. Ekonomi India didominasi oleh sektor peternakan dan pertanian, yang memberikan kontribusi 34% dan 69% terhadap pendapatan negara. Industri perfilman seperti Bollywood menjadi sumber pekerjaan dan pelestarian budaya.

Meskipun kemajuan ekonomi, India masih menghadapi kesenjangan sosial dan ekonomi yang tinggi. Sejarah panjang penjajahan Inggris selama 150 tahun dan perbedaan pendapatan antara kaya dan miskin menjadi penyebab utama. Hal ini berdampak pada akses terbatas ke pendidikan dan kesehatan. Pendapatan per kapita India mencapai US\$ 200 per tahun.

Pemerintah India berkomitmen meningkatkan pendidikan melalui undang-undang Pasal 45 yang menjamin pendidikan gratis selama 10 tahun untuk anak-anak hingga usia 14 tahun. Pasal 29 ayat 1 memastikan perlakuan khusus bagi warga negara dengan bahasa dan tulisan berbeda. Pemerintah juga mengatur pendidikan dasar hingga menengah dan mengembangkan program pendidikan tinggi.

Namun, pendidikan di India masih menghadapi tantangan seperti kualitas pendidikan yang tidak merata, kurangnya infrastruktur, dan keterlibatan guru yang belum efektif. Untuk

mengatasi hal ini, perlu dilakukan peningkatan anggaran pendidikan, pengembangan kurikulum relevan, pelatihan guru, dan peningkatan akses ke teknologi pendidikan (Aprizal Ahmad dan Nini, 2024:50) .

Profil Pendidikan di India

Perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pertanian, nutrisi, obat-obatan dan industri diakui oleh para pendidik India sebagai harus memiliki hubungan antara pendidikan dengan modernisasi. Ilmu ilmu sosial dan perilaku belum digunakan secara efektif dalam menyelesaikan persoalan dan hambatan yang dihadapi oleh masyarakat yang berubah.

Pendidikan di India mengalami perubahan besar-besaran pasca kemerdekaan pada 1947. Jawaharlal Nehru menginginkan perubahan revolusioner dalam pendidikan untuk mempercepat modernisasi. Namun, perubahan tersebut belum terwujud hingga 1965. India merdeka mencoba untuk memodernisasi secara cepat dengan menempatkan banyak sumber dan kepemimpinannya untuk diprioritaskan pada pelayanan pembangunan ekonomi, dan sistem pendidikan diijinkan untuk berkembang tanpa kritik yang berarti.

Pada awal 1960-an, mulai tampak ketidakcakapan, akan tetapi pada 1964 pemerintah mengangkat komisi pendidikan tingkat tinggi untuk memberi nasehat pada pemerintah tentang pola pendidikan nasional di seluruh jenjang dan aspeknya. Laporan komisi pendidikan ini diterbitkan pada 1966, merupakan analisa pertama tentang kondisi sistem pendidikan di India dalam hubungannya dengan tujuan pembangunan. Laporan itu sendiri bukanlah sebuah rencana atau badan hukum, melainkan dirancang untuk melayani sebagai latar belakang bagi munculnya rencana dan peraturan baru.

Salah satu kontribusi yang penting dari laporan tersebut telah diterbitkan dalam bentuk statistik pendidikan. Statistik tadi menunjukkan “apa yang dihabiskan” berupa angka *drop out* dan gagal sekolah, sehingga menguatkan argumen para pendidik untuk menuntut adanya perubahan mutu pendidikan. berdasarkan laporan, diperkirakan bahwa pada 1960, sekitar 35 % mereka yang masuk kelas 1, 56 % kelas 2, dan 66 % kelas 5, serta 31 % kelas 6 hingga 8, tidak menyelesaikan usia sekolah. Seterusnya, 55 % murid kelas 10 dan 40 % murid kelas 11 gagal dalam ujian sekolah menengahnya. Laporan tersebut juga memperkirakan bahwa sekitar 15,4 % dari 40,3 % anak berusia antara 6 dan 7 tahun yang semestinya masuk kelas 1 pada tahun 1955 seharusnya sudah berada di kelas 8. kondisi ini terus berkembang seiring dengan berkembangnya kebijakan pemerintah dalam menangani pendidikan. India tergolong cepat dalam mengambil inisiatif pembangunan di bidang pendidikan ini. Seperti terlihat pada data

statistik dalam bab pertama, dalam satu juta penduduk di India (1997), terdapat 1.250 Doktor, Mesir 400 Doktor, dan Indonesia baru 65 Doktor dalam sejuta penduduknya.

Problem politik dan pendidikan yang paling kompleks bagi India adalah problem bahasa, sebab India mengguna 16 bahasa ibu dengan ratusan dialek. Para pendukung atau “penghubung” bahasa nasional, apakah itu Hindi atau Inggris, berargumen bahwa masalahnya terletak pada konteks politik regional atau kepentingan nasional. Sebaliknya, bagi para pendidik berpikiran bahwa bahasa dalam hubungannya dengan belajar dan komunikasi dengan masyarakat, kebanyakan tidak melakukan kontak komunikasi dengan atau berupa Bahasa Inggris. Komisi pendidikan merekomendasikan penggunaan bahasa daerah untuk seluruh tahap pendidikan, penggunaan Bahasa Hindi sebagai bahasa penghubung bagi semua lapisan masyarakat, dan penggunaan Bahasa Inggris sebagai bahasa penghubung kedua bagi pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan Pendidikan di India

1. Memberantas buta huruf

Meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung masyarakat, terutama di daerah pedesaan dan terpencil. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi dan sosial.

2. Meningkatkan perkembangan ekonomi

Pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan tenaga kerja, sehingga meningkatkan produktivitas dan daya saing ekonomi.

3. Meningkatkan mobilitas dan integrasi sosial

Pendidikan dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi dengan memberikan kesempatan yang sama bagi semua individu untuk mengakses pendidikan dan meningkatkan status sosial.

4. Memajukan dan mengembangkan ilmu dan teknologi

Pendidikan tinggi dapat meningkatkan kemampuan riset, inovasi dan pengembangan teknologi, sehingga meningkatkan kemajuan bangsa.

5. Memperbaiki kondisi sosial masyarakat

Pendidikan dapat membantu mengurangi kemiskinan, kesenjangan gender, dan masalah sosial lainnya dengan meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat untuk menghadapi tantangan (Wanada Rezaki, 2020: 43).

Sistem Pendidikan di India

Sejarah India dalam bidang pendidikan, mengalami proses panjang, dimulai dari jaman kuno sampai dewasa ini. Pada tahun 2000 tingkat melek huruf orang dewasa (persentase untuk yang berusia 15 atau lebih tua) adalah 58,5 persen (72,3 persen untuk laki-laki, 44,4 persen untuk perempuan). Angka ini meningkat hampir dua kali lipat sejak tahun 1961 dan lebih tinggi dari pada kebanyakan negara di Asia Selatan lainnya, namun mereka masih jauh lebih rendah daripada kebanyakan negara di Asia Timur. Pada tahun 2001 angka partisipasi gabungan sekolah dasar, menengah pertama dan atas adalah 55 persen dari penduduk usia sekolah resmi untuk tiga tingkatan. Total belanja pemerintah pada pendidikan pada tahun 2001 adalah Rs 841.8 miliar (US\$17,300,000,000), setara 13,2 persen dari seluruh pengeluaran pemerintah dan 4 persen dari produk domestik bruto (PDB). Sejak tahun 1950-an, pengeluaran pemerintah untuk pendidikan terus meningkat, sehingga India mampu mengembangkan sejumlah lembaga pendidikan dari dasar sampai tingkat universitas (Sassi, 2024:222-223)

Dalam sistem pemerintahan India, masalah pendidikan dikelola oleh badan tersendiri yang disebut dengan *National Council of Educational Research and Training* (NCERT). NCERT ini yaitu lembaga pemerintah yang menangani dunia pendidikan yang berada dibawah Kementerian Pengembangan Sumber Daya Manusia atau *Human Resource Development Ministry*. Kurikulum pendidikan diatur dalam suatu kurikulum nasional yang diberi nama *National Curriculum Framework 2005* yang diterbitkan oleh NCERT (Naijan, 2015:83).

Pemerintah India telah menetapkan kebijakan sistem pendidikan 10-2-3 tahun usia sekolah. Tingkat awal, 10 tahun sebagai pendidikan dasar dan terbagi dalam tiga jenjang yaitu *Primary School* (5 tahun), *Upper Primary School* (3 tahun), dan *Secondary School* (2) tahun), Jenjang berikutnya ditempuh selama 2 tahun sebagai persiapan memasuki pendidikan tinggi. Untuk pendidikan kejuruan, jurusan teknik dan bisnis sudah mulai sejak *secondary school* (Abd. Rachman Assegaf, 2003:147).

Struktur pendidikan sekolah dengan sistem 10-2-3 tahun ini telah diadopsi oleh seluruh negara bagian dan teritori India (*Union Territory*, UT). Bila dijabarkan dalam tingkat usia sekolah akan tampak sebagai berikut:

Tingkat dasar (*primary stage*) yang meliputi kelas I sampai V yakni 5 tahun masa belajar. Ini dilaksanakan di 20 negara bagian dan teritoria India Pendidikan tingkat menengah (*middle stage*) meliputi kelas VI sampai VIII diselenggarakan di 18 negara bagian dan teritoria

India. Pendidikan menengah atas (*secondary stage*) meliputi kelas IX sampai X Kelas ini diselenggarakan di 19 negara bagian dan teritoria India.

Pendidikan kejuruan, diperlakukan khusus. Konsep kejuruan di India, baik jurusan teknik maupun bisnis merupakan konsep pemikiran Pendiri India, Mahatma Gandhi, yaitu implementasi dari pembentukan "manusia berkepribadian yang utuh, kreatif dan produktif. Pada tahun 1960 minat siswa pada pendidikan kejuruan sangat kecil. Hingga tahun 1992 siswa yang mengikuti pendidikan dalam bidang ini hanya 6%. Akan tetapi pada tahun 1995 terjadi lonjakan signifikan, yaitu sebesar 25% dari keseluruhan siswa yang mengikuti pendidikan tinggi mengambil pendidikan kejuruan ini. Sementara itu, pendidikan nonformal dilaksanakan dengan dibentuknya lembaga pendidikan yang bersifat terbuka bagi semua siswa, tidak terikat dengan proses pembelajaran secara langsung dan beban biaya yang tinggi

Pendidikan tinggi di India tersedia dalam berbagai bidang seperti teknik, kedokteran, hukum, manajemen, seni, sains, dan humaniora. India memiliki beberapa universitas terkemuka seperti Universitas Delhi, Universitas Mumbai, Universitas Calcutta, Universitas Bangalore, dan banyak lagi. India juga memiliki beberapa lembaga pendidikan teknologi terkemuka seperti Institut Teknologi India, yang terkenal di seluruh dunia (Abdul Jalil, 2023:21).

Selain lembaga pendidikan, India juga memiliki beberapa pusat penelitian dan pengembangan seperti Dewan Penelitian Ilmiah dan *Industri Council of Scientific & Industrial Research* (CSIR), Dewan Penelitian Pertanian *India The Indian Council of Agricultural Research* (ICAR), dan lain-lain.

Meskipun sistem pendidikan India memiliki beberapa keunggulan, masih ada beberapa tantangan yang harus dihadapi, seperti kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, kurangnya fasilitas pendidikan yang memadai di beberapa daerah, dan masalah kualitas pendidikan di beberapa lembaga pendidikan.

India mempunyai universitas pertama di dunia dengan 1000 dosen berdidit Pada abad 6 dan 7 (Moch. Indra Purnama, 2019:50). Di India memiliki perpustakaan yang buka 24 jam. Sehingga kapanpun bisa belajar atau membaca di perpustakaan tersebut. Ada banyak pelajaran di luar ruangan kuliah. Pendidikan Islam saat ini di India, mengalami masa-masa yang sulit, karena dianggap minoritas dan dianak tirikan oleh pemerintah. Namun dengan semangat dari minoritas muslim ini, maka sebagian mendesak untuk mereformasi pendidikan Islam di India.

Faktanya pendidikan Islam di India seperti di Madrasah telah berkembang dengan kolaborasi kurikulum madrasah kepada kurikulum modern, sehingga banyak siswanya yang

belajar disana. Tercatat tidak hanya siswa muslim yang belajar, namun kebanyakan siswa beragama Hindu. "Meskipun disebut madrasah (sekolah Islam), orang-orang di daerah melihatnya seperti sekolah reguler yang baik. Seperti Madrasah Orgram yang terletak 125 km utara ibukota negara bagian, Kolkata, mengatakan bahwa sebagian besar kurikulum modern telah membuat lembaga semakin populer dalam masyarakat mayoritas Hindu "Orang-orang biasa percaya bahwa madrasah adalah tempat di mana siswa diajarkan hanya pelajaran agama, dan hal itu tidak ada hubungannya dengan pendidikan modern. Pengakuan dari guru disana bahwa selama beberapa tahun telah bekerja untuk mengubah gagasan mereka.

Di India berbeda dengan di Indonesia ketika anak selesai sekolah belajar di sekolah. Di India ketika guru pulang mengajar, tidak langsung pulang ke rumah. Tetapi, Guru diundang oleh orang tua siswa untuk menginap berkunjung ke rumah orang tua siswa. Untuk mengajarkan pelajaran tambahan di rumah siswanya. Guru dilayani dengan baik oleh keluarga siswa diberikan pelajaran dengan cara memanggil guru ke rumah. Untuk memberikan pelajaran tambahan.

Sistem pendidikan India sedikit berbeda dengan Indonesia, setidaknya dilihat dari usia pendidikan tingkat SD sampai Menengah. Di India menggunakan sistem 10 tahun pembelajaran. Tertsagi dalam 3 jenjang, yaitu *primaty* (5 tahun), *upper primary* (3 tahun), dan *secondary* (2 tahun). Struktur pendidikan sekolah yang seragam tersebut telah di adopsi oleh seluruh Negara bagian dan teritori India. Ini juga berlaku untuk pendidikan konvensional dan pendidikan Islamnya. Karena keduanya di bawah kebijakan Nasional pemerintah India.

Berbeda dengan Indonesia yang mewajibkan 6 tahun di SD, 3 tahun di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 3 tahun di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Adapun untuk pendidikan tingginya yaitu pada jurusan, baik teknik maupun bisnis yaitu pembentukan manusia yang berkepribadian utuh, kreatif dan produktif. Ada istilah S1, S2 dan juga S3 di India. Ini berlaku sama perguruan tinggi di Indonesia. Hanya saja sistem perkuliahannya yang berbeda juga tugas akhirnya. Jika di India S1 tidak dituntut untuk penyelesaian akhir seperti Skripsi, sedangkan yang diwajibkan hanya pada tingkat S3 yaitu ada tugas wajib pembuatan Disertasi. Terdapat perbedaan yang signifikan tentang orientasi berfikir dan pola studi mahasiswa India dengan mahasiswa Indonesia.

Mahasiswa di India sangat sedikit waktu untuk mengurus masalah akademik. Setiap hari, waktu mereka terkuras untuk mengamati huruf-huruf dalam susunan beratus-rutus kertas bahkan beribu-ribu halaman tebalnya. Membaca yang awalnya merupakan suatu kewajiban

dengan sendirinya terkonversi menjadi satu kebutuhan pokok yang wajib dipenuhi. (Agus Setiawan, 2018: 25).

Di India terdapat beberapa universitas yang terkenal, di antaranya BITS, ISB, ITTS, NITS, ISe, IMs, dan AIIMS. Namun masyarakat India harus menghadapi tantangan dalam pemenuhan pendidikan dasar agar mencapai 100% angka (buta) huruf, serta menjaga anak-anak yang orang tuanya kurang mampu untuk bersekolah, serta meningkatkan pendidikan di daerah pedalaman yang menjadi kersdala terbesar untuk mencapai target yang telah di rancang (Nuril Khasyi'in, 2021:10)

Sistem Pendidikan Islam di India

1. Masuknya Islam ke India

Terdapat hubungan fungsional antara masuknya Islam ke suatu wilayah dengan pendidikan. hubungan ini dapat dilihat dari dua sisi sebagai berikut (Abudin Nata, 2014: 223).

Pertama, Pada satu sisi, ajaran Islam ditransmisikan, disosialisasi, dan diubah ke dalam kehidupan masyarakat melalui pendidikan. Pendidikan Islam memtransmisikan, mensosialisasikan, dan membudayakan pertumbuhan tempat peribadatan islam seperti masjid, tempat pengajian dan pengajaran islam seperti majelis taklim dan pesantren, upacara hari besar Islam, gaya pakaian, tempat tinggal, makanan dan minuman yang dikonsumsi, seni, dan peradaban Islam.

Kedua, ajaran dan nilai-nilai ajaran Islam memberi pendidik semangat, jiwa, sifat, corak, roh, dan karakter. Ajaran ini menyatakan bahwa pendidik diwajibkan untuk belajar ilmu dari kecil hingga tua, mengajarkan ilmu, berkelana ke berbagai tempat dan negara untuk mencari ilmu, membaca, menulis, dan meneliti, dan berpikir tentang segala sesuatu yang diciptakan Allah SWT. Ajaran ini juga menyatakan bahwa pendidik harus memberikan pendidikan yang sesuai dengan fitrah manusia. Adapun nilai-nilai ajaran islam bertumpu pada perpaduan yang seimbang antara hubungan manusia dengan tuhan (*teosentris*) hubungan manusia dengan manusia (*antroposentris*), hubungan manusia dengan alam (*cosmo sentris*).

Setelah pemerintahan Sultan Delhi berakhir, Dinasti Mughol masuk ke India. Dinasti Mughol adalah kerajaan Islam yang menawarkan kontribusi dalam bidang arsitektur dan ilmu pengetahuan. Karya seni yang indah muncul selama pemerintahan Islam India. Keindahannya sangat disukai oleh penguasanya. Bangunan seperti masjid jama di Delhi, makam Jahangir dan taman shalimar di Lahore, dan Taj Mahal di Agra masih menarik

wisatawan dari berbagai negara. Selain itu, dalam seni, karya para penyair seperti Urfi, Naziri, dan Zanuri menjadi klasik puisi Persia, dan seni lukis juga berkembang (Imam Fu'adi, 2012:259.)

2. Pendidikan Islam di India

Pembaharuan Kondisi yang terjadi pada umat Islam India memengaruhi Pembaruan India. Kemajuan yang dicapai selama dinasti Mughal memberikan kontribusi yang signifikan untuk mensyiarkan dan membangun peradaban Islam di India (Dudung Abdurrahman, 2002: 187).

Kerajaan Islam Mughal mulai melemah pada abad ke-18. Dengan kekuatan Inggris yang semakin meningkat, dominasi Hindu semakin mendesak Islam. Perlawanan mujahidin yang didirikan oleh Sayyid Ahmad Syahid tidak berhasil. Peristiwa Mutiny (Pemberontakan) 1857 meningkatkan keadaan umat Islam di India. Sayyid Ahmad Khan menganggap peristiwa ini menetralisasi keadaan umat Islam.

Sayyid Ahmad Khan tidak mudah menyerah; dia percaya bahwa pendidikan adalah satu-satunya cara untuk memajukan umat Islam. Para intelektual Islam akan dilahirkan melalui pendidikan. Ilmuwan memiliki kemampuan untuk membawa kemajuan dan menciptakan kebudayaan kontemporer. Oleh karena itu, ia sangat terlibat dalam dunia pendidikan. Ia dengan penuh semangat mendirikan *Muhammaden Anglo Oriental College* (M. A. O. C.) di Aligarh pada 1 Januari 1878 bersama dengan kawannya (Akmal 2015:5).

Pemikiran Sayyid Ahmad Khan lebih modern. Akan mampu membawa umat Islam ke arah yang lebih cerah dengan berpikir secara modern. Jadi, India ingin melakukan pembaharuan dalam pengelolaan pendidikan dan pengajarannya. Mereka ingin menggabungkan pelajaran agama dengan pelajaran ilmu pengetahuan modern, sehingga tidak ada lagi pemisahan antara pelajaran agama dan pelajaran umum (Zen Amrullah 2021:43).

Sebelumnya Umat Islam India sebelumnya hanya mempelajari agama dan mengabaikan pengetahuan umum. Pemerintah Inggris membutuhkan hakim, pegawai sipil, dan pejabat penting lainnya, dan pembaharuan Sayyid Ahmad Khan, terutama pendidikan M.A.C.O sangat membantu. Namun, sangat disayangkan bahwa sekolah ini tidak menghasilkan sarjana dalam bidang ilmu ukur, mekanika, kimia, perindustrian, dan bidang lainnya yang dapat membantu masyarakat Islam India. Pada tahun 1920, pendidikan M.A.O.C. berubah menjadi Universitas Islam Aligarh. Salah satu pusat budaya Islam terpenting adalah Universitas Islam Aligarh (Zen Amrullah, 2021:47).

Madrasah di India

1. Universitas Muslim Aligarh di India

Setelah berhasil menetralsir Mutiny (1857), Sayyid Ahmad Khan berfokus pada pendidikan karena dia percaya bahwa pendidikanlah satu-satunya cara untuk meningkatkan martabat kaum Muslimin India dan menyelesaikan banyak masalah. Di tahun 1920 berdirilah Universitas Aligarh Muslim. Banyak alumni universitas ini yang sukses di India dan Pakistan. Masyarakat Muslim India di abad ke-19 melakukan gerakan Aligarh, yang digagas oleh Sayyid Ahmad Khan dalam kondisi yang mengerikan. Setelah kerajaan Islam Mughal runtuh, Inggris dan kerajaan Islam lainnya mendominasi India.

Dasar dan Tujuan Universitas Muslim Aligarh di India: Sayyid Ahmad Khan mendirikan Kolese Anglo Oriental Mohammadan pada tahun 1875, yang kemudian berubah menjadi Universitas Muslim Islam Aligarh. Tujuannya adalah untuk menghasilkan siswa berpendidikan Inggris, sesuai dengan model Universitas Oxford dan Cambridge. Kemajuan Gerakan Aligarh disebabkan oleh adanya mata pelajaran umum, seperti ilmu alam dan filsafat (Nurhayati, 2022:64-65).

2. Madrasah Dar Al-'Ulum di India

Sejarah berdirinya Darul Ulum Deoband: Lahir dan berkembangnya madrasah Deoband, yang kemudian dinaikkan statusnya menjadi Perguruan Tinggi, merupakan bukti perkembangan pendidikan di India. Ulama-ulama terkemuka India dilahirkan di sekolah ini, dan Deoband mempunyai pengaruh besar pada masyarakat India. gambaran dan keadaan masyarakat Muslim India pada tahun 1800-an.

Dasar dan Tujuan Pendidikan Madrasah Dar Al-Ulum di India Doeban adalah untuk memberikan pendidikan dalam ilmu tradisional kepada ulama yang diorganisasi secara birokratis. Kurikulum Pendidikan Madrasah Dar Al-Ulum India berfokus pada pembersihan tauhid umat Islam India dari keyakinan animisme kuno dan doktrin tarekat. Siswa mengikuti pendidikan selama enam tahun, mengikuti silabus, menjalani ujian formal, dan menghadiri pertemuan. Sekolah ini terutama terkenal karena karyanya dalam Hadis. Pada abad ke-20, mereka membangun jaringan sekolah yang terus berkembang hingga sekarang (Ifa Kristiani, 2023: 6-7).

3. Sekolah Muhammedan Anglo Oriental College (MAOC) di India

Sayyid Ahmad Khan mendirikan *Muhammeden Anglo Oriental* (M.A.O.C.) di Aligarh pada tahun 1878, yang merupakan usaha bersejarahnya dalam upayanya untuk memajukan umat Islam India. Pada tahun 1878, *Muhammeden Anglo Oriental College* (MAOC)

didirikan, yang dirancang dengan model sekolah Inggris dan menggunakan bahasa Inggris. Sebagian besar mata pelajaran yang diajarkan adalah ilmu pengetahuan modern. Pendidikan agama tidak diabaikan di MAOC. Mereka memperhatikan pendidikan agama Islam dan ketaatan siswa terhadap agama mereka. Sekolah ini terbuka untuk orang Islam, Hindu, Parsi, dan Kristen

Menurut I.H. Qureshi, I.H. Qureshi mengatakan bahwa dasar dan tujuan Sekolah *Muhammedan Anglo Oriental College* (MAOC) di India memainkan peran penting dalam kebangkitan umat Islam India, dan jika tidak karena sekolah-sekolah ini, orang India dan Pakistan akan lebih ketinggalan dari yang lain.

Kurikulum Sekolah *Muhammedan Anglo Oriental College* (MAOC) di India menggunakan model sekolah Inggris, menggunakan bahasa Inggris, dan banyak guru dan karyawan berbahasa Inggris. Sebagian besar mata pelajaran yang diajarkan adalah ilmu pengetahuan modern. Pendidikan agama tetap penting (Yesi Arikarani, 2019:103).

Manajemen Pendidikan di India

1. Otoritas

Mahatma Gandhi mendorong pembentukan "kepribadian yang utuh, kreatif, dan produktif", yang berdampak pada sistem pendidikan ini. Departemen Pendidikan dan Kesejahteraan menangani masalah pendidikan pada tahun 1966. Pemerintah menyatakan bahwa mereka hanya bertindak sebagai pelaksana, dan bahwa kebijakan pendidikan dibuat berdasarkan undang-undang federal. Departemen Pengembangan Sumber Daya Manusia mengusulkan gagasan ini. India membentuk komite modifikasi kecil pada tahun 1990 untuk merevisi program pendidikan jangka panjang selama dua tahun.

2. Pendanaan

Sejak tahun 1976, pemerintah pusat bertanggung jawab atas pembiayaan, pengaturan, dan kolaborasi dengan program pendidikan tinggi. Di India, ada dua sumber dana pendidikan: pemerintah dan sektor swasta atau masyarakat. Dana dari pemerintah disediakan oleh : 1) pemerintah pusat, 2) pemerintah Negara bagian (state), 3) University Grant Commission (UGC) untuk Pendidikan Tinggi, 4) badan local (semacam CSR dari perusahaan daerah). Sedangkan dana dari swasta/masyarakat antara lain uang kuliah, sumbangan-sumbangan dan investasi dari perusahaan-perusahaan/pribadi.

3. Kurikulum dan Metodologi Pengajaran

Karena sejarah penjajahan India, sistem pendidikan Inggris sangat memengaruhi struktur dan kurikulumnya. Namun, setelah merdeka, prioritas pendidikan adalah reformasi

menyeluruh dibandingkan dengan ekspansi yang cepat. Selanjutnya, konstitusi yang berlaku pada tahun 1950 menegaskan bahwa pendidikan adalah penyampaian materi dan oleh karena itu berada di bawah kebijakan pemerintah. Disisi lain, menteri pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membantu pemerintah dengan memberikan instruksi dan dana.

Kurikulum dan standar sekolah dasar mencakup pelajaran membaca, menulis, dan mengeja dalam bahasa daerah, sejarah dan kebudayaan India, geografi, sastra, sains, dan kesehatan. Di sekolah menengah juga diajarkan sains dan matematika, bahkan beberapa sekolah mengganti studi ilmu sosial dengan sejarah dan geografi, dan sedikit sekolah menengah atas memiliki banyak tujuan untuk memberikan pelatihan manual dan ilmu kerumahtanggaan (*home sciences*). Bahasa Hindi diajarkan di semua sekolah menengah atas (kecuali di India bagian selatan). Bahasa Inggris bahkan kadang-kadang diajarkan di sekolah menengah atas (Aprizal Ahmad dan Nini, 2024:54).

Karena latar belakang penjajahannya, sistem pendidikan Inggris sangat memengaruhi kurikulum, metodologi, dan struktur pendidikan India. Namun, setelah merdeka, fokus pendidikan lebih pada ekspansi yang cepat daripada reformasi yang lebih mendalam. Selanjutnya, konstitusi tahun 1950 menetapkan bahwa pendidikan adalah penyampaian materi dan oleh karena itu berada di bawah kebijakan pemerintah. Menteri pendidikan ditugaskan untuk membantu pemerintah dengan memberikan instruksi dan sumber daya. Pasal konstitusi India melindungi lembaga swasta dalam menyelenggarakan pendidikan, menerima bantuan pemerintah, dan menetapkan standar yang harus dipenuhi oleh lembaga tersebut. Oleh karena itu, pemerintah pada dasarnya bertanggung jawab atas masalah pendidikan. Kebijakan umum yang dibuat oleh badan penasehat urusan pendidikan membantu dalam perencanaan dan koordinasi pendidikan.

Di universitas, kurikulum bidang spesialisasi berkaitan dengan bidang tradisional seperti sejarah, sastra Inggris, dan ilmu politik. Mahasiswa tidak dapat merubah spesialisasinya setelah memilih jurusan. Beberapa lembaga pendidikan telah memulai menawarkan program studi umum yang berbasis eksperimen. Mahasiswa yang cerdas cenderung masuk ke jurusan fisika, kimia, teknik, atau kedokteran. Meskipun metode pendidikan tetap menekankan pentingnya hafalan, ada beberapa jurusan di universitas yang mendorong metode penelitian (tanya jawab). Di berbagai universitas, komisi beasiswa universitas telah mendirikan berbagai pusat studi lanjutan. Subsidi pusat-pusat ini memungkinkan kemajuan dalam riset dan pelatihan (Ali Sobri, 2024:222-227).

Pasal konstitusi India memberikan perlindungan kepada organisasi swasta untuk menyelenggarakan pendidikan, menerima bantuan dari pemerintah, dan menetapkan standar yang harus dipenuhi oleh organisasi tersebut. Namun, bidang spesialisasi di universitas terkait dengan bidang tradisional seperti sejarah, sastra Inggris, dan ilmu politik. Mahasiswa tidak dapat mengubah spesialisasinya setelah memilih jurusan

Isu Pendidikan di India

1. Pengertian Isu Kebijakan Pendidikan

Isu adalah sebagai akibat dari beberapa tindakan yang dilakukan oleh satu atau beberapa pihak, yang dapat menyebabkan perundingan dan penyesuaian sektor swasta, kasus pengadilan sipil atau kriminal, atau masalah kebijakan publik melalui undang-undang atau legislasi menurut Hainsworth & Meng.

Sedangkan menurut Barry Jones & Chase isu adalah sebuah masalah yang belum diselesaikan yang sudah siap untuk diputuskan olehnya. Problem menunjukkan ketidaksesuaian antara kebijakan perusahaan dan harapan investor. Berdasarkan definisi di atas, masalah adalah hal-hal yang terjadi di dalam atau di luar organisasi, dan jika tidak ditangani dengan baik, akan merusak organisasi dan membuatnya menjadi krisis.

Oleh karena itu, masalah kebijakan pendidikan sering muncul dan tersebar di masyarakat, dan jika tidak ditangani dengan baik, akan menyebabkan masalah kebijakan yang serius (Masduki Duryat, 2022:17).

2. Isu-isu Pendidikan di India

Meskipun India memiliki ekonomi yang lebih lemah dari Indonesia, sistem pendidikannya dianggap lebih modern dan inovatif dalam hal pendidikan dan ilmu pengetahuan. Pendidikan di India tidak hanya memiliki kualitas yang baik, tetapi juga lebih murah; buku pelajaran mereka dibuat dengan bahan yang tidak terlalu baik, sehingga harganya lebih murah daripada buku di Indonesia yang terlalu mahal. Pemerintah India memberikan subsidi kertas, yang mengurangi harga buku.

Pemerintah India memungkinkan penerbit-penerbit luar negeri seperti Penguin Books untuk mencetak buku mereka di India dengan bekerja sama dengan mereka. Tentu saja, sistem itu mengurangi biaya buku-buku asing. Harga buku di India hanya Rp10.000, sementara para pencinta buku di Indonesia harus mengeluarkan jutaan rupiah hanya untuk membeli beberapa buku impor. Akses ke buku-buku asing juga terbatas, sehingga keterbatasan akses ke informasi dan buku berdampak negatif pada kualitas pendidikan di Indonesia.

Kurikulum sekolah di India juga tidak selalu berubah seperti di Indonesia. Di India, kualitas sudah menjadi prioritas utama saat menerapkan kurikulum, sedangkan di Indonesia, kurikulum masih banyak diperdebatkan selama prosesnya (Aimah, 2019:40). Di India memiliki perpustakaan yang buka 24 jam. Sehingga kapanpun bisa belajar dan ataupun membaca di perpustakaan tersebut (Setiawan 2018:110).

Kebijakan pendidikan India berfokus pada penyebaran pengetahuan dan kebebasan berpikir, yang ditunjukkan dalam pasal 45 undang-undangnya. Negara berupaya menyediakan pendidikan secara gratis selama 10 tahun dan bagi anak-anak hingga 14 tahun.

Sedangkan pasal 29 ayat 1 menyatakan bahwa warga Negara yang memiliki ragam bahasa dan tulisan mendapatkan perlakuan khusus dalam bidang ekonomi sejak 1976, pemerintah pusat telah menetapkan untuk bertanggung jawab dalam pembiayaan serta mengatur pendidikan dasar hingga menengah, dan mengadakan koordinasi dengan ini program pendidikan tinggi. Pemerintah juga memberikan kesempatan yang sama dalam pendidikan umum (Khaeruddin, 2023:84).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan di India telah mengalami kemajuan signifikan sejak kemerdekaannya pada 1947. Dengan sistem pendidikan 10-2-3 tahun, India berfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Meskipun demikian, India masih menghadapi tantangan seperti kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan, kurangnya fasilitas pendidikan dan kualitas pendidikan yang tidak merata. Pendidikan Islam di India juga mengalami kesulitan, namun beberapa madrasah telah berkembang dengan kurikulum modern.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di India, beberapa upaya perlu dilakukan. Pertama, peningkatan anggaran pendidikan untuk meningkatkan infrastruktur dan sumber daya. Kedua, pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan industri. Ketiga, pelatihan guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, perlu pula meningkatkan akses ke pendidikan bagi masyarakat terpencil dan kurang mampu, serta mengembangkan teknologi pendidikan. Kerjasama antara pemerintah, swasta dan masyarakat sipil juga perlu ditingkatkan untuk mendukung pendidikan. Terakhir, evaluasi dan pengawasan secara teratur perlu dilakukan untuk memantau kemajuan pendidikan

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Jalil, A. N. (2023). Memahami Budaya, Bahasa, dan Konteks Lokal dalam Sistem di Asia (Cina, India, dan Korea Selatan). *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2).
- Ahmad, A., & Nini. (2024). *Perbandingan Pendidikan 3 Negara Maju, Berkembang dan Islam*. Rajagrafindo Persada.
- Aimah, S. (2019). *Kurikulum Pendidikan Tinggi Empat Negara Indonesia, India, Irak Dan Turki*.
- Akmal. (2015). Sayyid Ahmad Khan Reformis Pendidikan Islam Di India. *Potensia*, 14.
- Amrullah, Z. (2021). Gerakan Aligarh Di India (Refleksi Historis Gerakan Modernisme Pendidikan Sayyid Ahmad Khan). *Ta'limuna*, 10(2).
- Arikarani, Y. (2019). Pendidikan Islam di Mesir, India, Dan Pakistan. *el-Ghiroh*, XVI(01).
- Assegaf, A. R. (2003). *Internasionalisasi Pendidikan: Sketsa Perbandingan Pendidikan di Negara-negara Islam dan Barat*. Gama Media.
- Duryat, M. (2022). *Analisis Kebiakan Pendidikan Teori dan Praktiknya di Indonesia*. K-Media.
- Fu'adi, I. (2012). *Sejarah Peradaban Islam*. Teras.
- Khasyi'in, N. (2021). Perkembangan Islam Dan Pendidikan Agama Islam Di India. *JIPKL: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 1(1).
- Kristiani, I. (2023). Menelusuri Jejak Madrasah Di India. *Mahbhituna Journal Pf Islamic Education Research*, 1(1).
- Naijan. (2015). *Kurikulum Pendidikan Sejarah India*. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 4(1).
- Nata, A. (2014). *Sejarah Pendidikan Islam*. Kencana.
- Nurhayati. (2022). Pendidikan Islam di India. *Educatioanl Journal General and Specific Research*, 2(1).
- Purnama, M. I. (2019). *Bahtera Nusantara*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rezaki, W., dkk. (2020). India dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(1).
- Sassi, A. S. (2024). Potret Sistem Pendidikan India Era Kontemporer: Tetap Solid Pada Kebijakan Ghandi. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 2(1).
- Setiawan, A. (2018). Analisis Pendidikan Islam Di India Dan Perbandingannya Dengan Pendidikan Di Indonesia. *IAIN Samarinda*.
- Setiawan, A. (2018). Analisis Pendidikan Islam Di India Dan Perbandingannya Dengan Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al Qalam STIQ Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran*, 12(2).

Sobri, A. (2024). Potret Sistem Pendidikan India Era Kontemporer: Tetap Solid Pada Kebijakan Ghandi. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 2(1).